

ABSTRAK

Alya Fakhira Wiyandhiza: Representasi Pelaku Dakwah Dalam Film Horor (Studi Deskriptif Terhadap Film Ghibah Karya Riza Pahlevi dan Vidya Ariestya)

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang unik dengan pengaruh yang dapat menjangkau seluruh elemen yang ada di dalam masyarakat. Film merupakan media yang dapat mempengaruhi penonton baik secara pikiran, perasaan dan pengalaman, maka film mempunyai peran yang sangat penting dalam menyampaikan isi serta pesan-pesan yang ingin di sampaikan oleh pembuat film. Salah satu genre film yang diminati oleh Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah film bergenre horror salah satunya adalah film bergenre horror religi yang berjudul Ghibah. Film tersebut bercerita tentang seorang mahasiswi yang hobi bergunjing, sehingga mahasiswi tersebut mendapatkan terror dari sosok jin.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana analisis makna bahasa dalam film horror Ghibah; (2) Mengetahui bagaimana analisis makna representasi mental pada film horror Ghibah.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme yang bertujuan untuk memahami tindakan sosial yang bermakna dalam sebuah film. Paradigma menjadi hal penting dan makna apa saja yang dapat diterima oleh manusia termasuk makna yang dapat diterima oleh masyarakat yang disampaikan melalui film horor. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, literatur, dokumentasi, dan wawancara.

Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori analisis makna Stuart Hall yang memiliki dua elemen yaitu analisis makna bahasa, dan juga representasi mental. Dengan teori ini penulis dapat menganalisis lebih mendalam mengenai makna bahasa dan makna representasi mental yang terdapat pada film ghibah. Menggunakan proses analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis makna bahasa menghasilkan makna reflektif, representasi pelaku dakwah yang muncul sebagai orang yang melakukan dakwah dengan lisan atau dakwah bil-lisan direpresentasikan dengan tokoh ustad dan mang opie, makna intensional menghasilkan representasi pelaku dakwah tersirat yaitu tokoh mama papa firly dan dosen, dan makna konstruktif menghasilkan hasil konstruksi yang dibuat oleh penulis naskah. Kemudian pada analisis makna representasi mental mendeskripsikan makna makna abstrak yang ditangkap oleh para penonton. Menyebarkan dakwah melalui film dapat menjadi peluang untuk menjadi seorang pelaku dakwah.

Kata Kunci: Pelaku dakwah; film; makna bahasa; representasi mental